

Pertiwi dan Tirta sebagai Representasi Kearifan Lokal dalam Penguatan Nilai Tri Hita Karana di Desa Singapadu Tengah, Kecamatan Sukawati

**Kadek Putri Oktaviana Melani^{1*}, Pande Komang Lisa Tamara Sandi²,
I Putu Gede Putra Setiawan³, I Gusti Lanang Raiditya Agung⁴,
Achmad Faisal Ramdani⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

E-mail: poktaviana366@gmail.com ; tamarasandilisa@gmail.com ;
tudeputra11@gmail.com ; lanangkipil280@gmail.com ;
frandani02@gmail.com

ABSTRACT

Thematic Community Service Program (KKN Tematik) is a student community engagement activity aimed at providing real contributions in addressing environmental and social issues. This program was conducted in Banjar Negari, Singapadu Tengah Village, Sukawati District, Gianyar Regency, from February 18 to March 12, 2026, by a team of 14 students from Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI). The program focused on applying Tri Hita Karana values through five main work programs: (1) environmental conservation through tree seedling distribution and fish stocking; (2) Sabtu Aktif Kreatif sports and educational activities for elementary students; (3) elderly fitness through senam lansia and laughter yoga; (4) cultural arts preservation through pawai seni budaya and Balinese Language Month competition; and (5) community health assistance at monthly Posyandu. A participatory approach was applied involving the community from planning to evaluation. Results demonstrated improved environmental awareness, enhanced ecosystem conditions, stronger social cohesion, and reinforcement of Tri Hita Karana values in Banjar Negari.

Keywords: *Tri Hita Karana, Environmental Conservation, Community Service, Balinese Culture*

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial dan lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan di Banjar Negari, Desa Singapadu Tengah, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar pada periode 18 Februari hingga 12 Maret 2026 oleh tim 14 mahasiswa Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI). Program KKN difokuskan pada penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana melalui lima program kerja utama: (1) pelestarian lingkungan melalui penyaluran bibit pohon dan penebaran benih ikan; (2) program Sabtu Aktif Kreatif berupa kegiatan olahraga dan edukasi bagi siswa SD; (3) program kebugaran lansia melalui senam lansia dan yoga tertawa; (4) pelestarian seni budaya melalui pendampingan pawai seni dan lomba Bulan Bahasa Bali; serta (5) bantuan pelaksanaan Posyandu rutin bulanan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat sejak perencanaan hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya respons positif, peningkatan kesadaran lingkungan, perbaikan kualitas ekosistem, penguatan kohesi sosial, dan pengukuhan kembali nilai-nilai Tri Hita Karana di Banjar Negari.

Kata Kunci: Tri Hita Karana, Pelestarian Lingkungan, KKN Tematik, Seni Budaya Bali

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Lingkungan yang terjaga dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap kesehatan serta kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, kerusakan lingkungan dapat memicu berbagai permasalahan seperti banjir, pencemaran air, hingga menurunnya kualitas hidup masyarakat (Handayani et al., 2024).

Permasalahan lingkungan saat ini semakin meningkat akibat aktivitas manusia yang kurang memperhatikan keseimbangan ekosistem. Berkurangnya ruang terbuka hijau, pencemaran sumber air, serta rendahnya kesadaran masyarakat menjadi faktor utama penyebab degradasi lingkungan. Fenomena ini tidak hanya berdampak secara ekologis, tetapi juga memengaruhi dimensi sosial dan budaya masyarakat (Jamaah et al., 2025).

Dalam konteks masyarakat Bali, terdapat konsep kearifan lokal yaitu Tri Hita Karana yang menekankan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan (Parahyangan), manusia dengan sesama (Pawongan), dan manusia dengan lingkungan (Palemahan). Konsep ini relevan dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan berbasis budaya lokal (Setiawan, 2023; Widanti, 2021). Lebih lanjut, Tri Hita Karana bukan sekadar nilai spiritual, melainkan panduan hidup yang mengintegrasikan aspek sosial, budaya, dan ekologis secara harmonis (Utama & Yamin, 2022).

Melalui kegiatan KKN Tematik, mahasiswa memiliki peran strategis dalam

membantu masyarakat mengatasi permasalahan lingkungan sekaligus menanamkan nilai-nilai keberlanjutan. Banjar Negari, Desa Singapadu Tengah, Kecamatan Sukawati merupakan wilayah yang memiliki potensi lingkungan dan seni budaya yang kaya, namun masih memerlukan dukungan dalam bidang kesehatan masyarakat, pendidikan, pelestarian ekosistem, dan pemberdayaan sosial (Sugiantara et al., 2024).

Desa Singapadu Tengah dikenal sebagai sentra seni tradisional Bali, termasuk seni ukir dan seni pertunjukan. Letak geografisnya yang strategis di jalur wisata antara Kota Gianyar, Ubud, dan Denpasar menjadikannya kawasan dengan potensi sosial, budaya, dan ekonomi yang tinggi. Oleh karena itu, program KKN difokuskan pada lima bidang utama: lingkungan hidup, pendidikan dan olahraga, kesehatan masyarakat, seni budaya, serta pemberdayaan sosial sebagai wujud implementasi nilai Tri Hita Karana.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan partisipasi aktif selama pelaksanaan KKN berlangsung dari tanggal 18 Februari hingga 12 Maret 2026. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan Kelian Banjar Negari, kepala sekolah, kader Posyandu, dan tokoh masyarakat setempat untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Evaluasi partisipatif bersama masyarakat dan dosen pembimbing dilaksanakan pada akhir program guna mengukur capaian dan dampak kegiatan.

Lokasi penelitian berada di Banjar Negari, Desa Singapadu Tengah, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Tim KKN terdiri dari 14 mahasiswa dari berbagai program studi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI) dengan dua dosen pembimbing, yaitu I Made Mahaardhika, S.H., M.Si. dan Putu Agus Permanamiarta, S.S., M.Hum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik di Banjar Negari berlangsung selama 23 hari kerja aktif dan berjalan dengan baik serta memperoleh dukungan penuh dari Kelian Banjar Negari beserta seluruh perangkat desa. Lima program kerja utama berhasil direalisasikan secara menyeluruh, mencerminkan implementasi tiga dimensi Tri Hita Karana dalam kehidupan masyarakat.

Program Pelestarian Lingkungan (Palemahan)

Program pelestarian lingkungan dilaksanakan dalam tiga kegiatan saling berkaitan. Pertama, gotong royong pembersihan Lapangan Singapadu Tengah dan lingkungan Banjar Negari yang diikuti warga dari berbagai latar belakang, mencakup pembersihan selokan, penyapuan jalan, pencabutan rumput liar, dan pembersihan kotoran di dalam balai banjar.

Kedua, pelepasan benih ikan sebagai upaya konservasi ekosistem Sungai Singapadu Tengah yang sempat mengalami penurunan kualitas. Sebanyak 100 ekor ikan lele dilepaskan di perairan dekat Bendungan Singapadu Tengah, dan 75 ekor ikan bawal dilepaskan di aliran sungai dekat Pura Puseh Natih. Pemilihan jenis ikan dikonsultasikan

terlebih dahulu dengan Kelian Banjar untuk memastikan kesesuaian dengan ekosistem perairan setempat.

Ketiga, penyerahan bibit tanaman produktif kepada masyarakat melalui Kelian Banjar, meliputi 3 bibit durian, 3 bibit kelengkeng, 3 bibit jambu biji kristal, 3 bibit mangga, dan 2 bibit alpukat. Mahasiswa tidak melakukan penanaman langsung, melainkan menyerahkan bibit untuk dikelola secara mandiri sesuai hari baik yang ditentukan adat setempat. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap keberlanjutan tanaman (Setiawan, 2023).

Program lingkungan ini menghasilkan perubahan fisik berupa lapangan dan lingkungan banjar yang lebih bersih, selokan yang kembali mengalir lancar, serta meningkatnya semangat kebersamaan dan solidaritas warga. Masyarakat menyatakan minat untuk secara mandiri melanjutkan program konservasi serupa di masa mendatang.

Program Sabtu Aktif Kreatif dan Renang (Pawongan)

Program ini dirancang untuk meningkatkan kebugaran fisik, semangat berolahraga, dan pengembangan karakter positif siswa SD Negeri 1 Singapadu Tengah. Koordinasi awal dengan kepala sekolah dan guru dilaksanakan pada 21 Februari 2026 untuk memetakan kondisi dan kebutuhan siswa.

Kegiatan Sabtu Aktif Kreatif Sesi I (28 Februari 2026) mencakup dua kegiatan paralel: siswa kelas 4-5 membuat pelampung dari botol plastik bekas sebagai metode edukasi daur ulang, sementara siswa kelas 1-2 mengikuti sesi edukasi menabung sejak dini. Kegiatan Renang (1 Maret 2026)

diikuti siswa kelas 4-5 di Kolam Renang Ana Tirta menggunakan pelampung daur ulang yang dibuat pada sesi sebelumnya, dengan protokol keselamatan yang ketat.

Kegiatan Sabtu Aktif Kreatif Sesi II (7 Maret 2026) berfokus pada lomba menggambar bertema menabung untuk siswa kelas 1-2, serta sosialisasi program A3 (Aku Hebat, Aku Berani, Aku Peduli) untuk siswa kelas 5. Kepala sekolah dan para guru menyatakan apresiasi yang sangat tinggi dan berharap program serupa dapat diadopsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler rutin.

Program Senam Lansia dan Yoga Tertawa (Pawongan)

Program pendampingan lansia dilaksanakan dalam empat sesi reguler di Balai Banjar Negari: Yoga Tertawa Sesi I (23 Feb), Senam Lansia Sesi I (25 Feb), Yoga Tertawa Sesi II (27 Feb), dan Senam Lansia Sesi II (4 Mar). Setiap sesi dilaksanakan dengan urutan pemanasan ringan, gerakan inti yang disesuaikan kemampuan fisik peserta, dan pendinginan.

Para lansia melaporkan manfaat nyata: perasaan lebih segar dan berenergi setelah setiap sesi, berkurangnya keluhan nyeri ringan di persendian, meningkatnya suasana hati, serta tumbuhnya motivasi untuk menjalani gaya hidup aktif. Program ini juga efektif sebagai sarana sosialisasi yang mengurangi rasa kesepian pada kelompok lansia (Sugiantara et al., 2024).

Program Pendampingan Pawai Seni Budaya dan Bulan Bahasa Bali (Parahyangan & Pawongan)

Program ini merupakan bentuk kontribusi mahasiswa dalam pelestarian seni dan budaya Bali. Pendampingan latihan pawai seni budaya dilaksanakan dalam

enam sesi intensif (18 Feb – 10 Mar 2026) di Balai Banjar Negari. Mahasiswa berperan sebagai mitra pendamping suportif dengan membantu mengatur alat gamelan, mengelola kelengkapan atribut, menyiapkan konsumsi, dan mendokumentasikan perkembangan latihan.

Pendampingan Lomba Bulan Bahasa Bali dilaksanakan pada 20 Februari 2026 di Kantor Desa Singapadu Tengah. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga membangun kepercayaan timbal balik dan rasa kebersamaan antara mahasiswa dan komunitas seni Banjar Negari, serta menumbuhkan pemahaman mendalam tentang nilai estetika dan kearifan lokal Bali (Utama & Yamin, 2022).

Program Posyandu (Pawongan)

Mahasiswa KKN berpartisipasi aktif sebagai mitra kader dalam Posyandu Rutin Bulanan pada 6 Maret 2026 di Balai Banjar Negari. Mahasiswa dibagi ke dalam lima pos pelayanan sesuai alur standar Posyandu: pendaftaran dan pencatatan data, penimbangan berat badan balita, pengukuran tinggi badan, pemeriksaan kesehatan dasar, serta distribusi informasi kesehatan.

Hasilnya, kegiatan Posyandu berlangsung lebih efisien dan tertib. Seluruh balita mendapatkan pelayanan lengkap, antrian lebih singkat, dan ibu-ibu peserta mendapatkan informasi kesehatan tentang pola makan sehat dan tumbuh kembang anak. Beberapa warga menyampaikan apresiasi langsung atas keterlibatan mahasiswa KKN.

SIMPULAN

Pelaksanaan KKN Tematik UPMI 2026 di Banjar Negari, Desa Singapadu Tengah pada periode 18 Februari hingga 12 Maret 2026 berhasil mengintegrasikan konsep pertiwi (tanah/bumi) dan tirta (air) dalam memperkuat nilai Tri Hita Karana. Lima program kerja yang direalisasikan memberikan dampak nyata: pelepasan 175 ekor benih ikan memperkuat ekosistem perairan; penyerahan 14 bibit pohon produktif mendorong penghijauan; program Sabtu Aktif Kreatif meningkatkan kebugaran dan karakter siswa; senam lansia dan yoga tertawa meningkatkan kualitas hidup kelompok lanjut usia; pendampingan pawai seni budaya memperkuat pelestarian tradisi Bali; dan partisipasi Posyandu meningkatkan efisiensi layanan kesehatan dasar.

Program yang dilaksanakan memperkuat tiga dimensi Tri Hita Karana: Parahyangan (melalui penghaturan pejati dan kegiatan spiritual-budaya), Pawongan (melalui interaksi sosial positif lintas generasi), dan Palemahan (melalui konservasi lingkungan dan ekosistem). Pengukuhan kembali nilai Tri Hita Karana di Banjar Negari menjadi bukti bahwa kearifan lokal Bali tetap relevan sebagai kerangka pemberdayaan masyarakat di era modern (Handayani et al., 2024; Asriani, 2024).

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar program konservasi lingkungan dan pemberdayaan sosial yang telah dilaksanakan dapat ditindaklanjuti secara mandiri oleh masyarakat Banjar Negari dengan dukungan pemerintah desa. Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

disarankan untuk menjadikan model KKN berbasis kearifan lokal ini sebagai program unggulan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan. Penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam kehidupan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani, I. D. M. (2024). Tri Hita Karana sebagai fondasi pembangunan sekolah berkelanjutan. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Dwi Amertha Sari, N. L. M., & Wulandari, I. G. A. (2022). Meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa melalui pembiasaan Tri Hita Karana. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 971–981.
- Handayani, B. V., Sutajaya, I. M., Suja, I. W., & Astawa, I. B. M. (2024). Implementasi Tri Hita Karana untuk keberlanjutan sosial, ekologis, dan budaya. *Empiricism Journal*, 5(2), 519–534.
- Hidayat, N., Suastra, I. W., & Sanjaya, D. B. (2025). Pendekatan STEM berbasis Tri Hita Karana terhadap literasi lingkungan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(1).
- Jamaah, J., Lasmana, I. W., & Sanjaya, D. B. (2025). Implementasi nilai Tri Hita Karana dalam membentuk karakter sadar lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(1).
- Setiawan, E. (2023). Implementasi konsep Tri Hita Karana dalam konservasi berbasis kearifan lokal. *Jurnal Sosial*, 24(1).
- Sugiantara, I. P. E., Suja, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2024). Tantangan dan

strategi penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 1240–1254.

Utama, I. P. A. A., & Yamin, M. (2022). Implementasi Tri Hita Karana sebagai strategi pariwisata berbasis environmental security. *Review of International Relations*, 4(1), 67–86.

Widanti, N. P. T. (2021). Implementasi filosofi Tri Hita Karana dalam kebijakan energi daerah Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 11(1).